

Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Pada Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022

Wahidin Septa Zahran¹ , Iwan Irwansyah² , Dodi Rahmat Setiawan^{3*} , Putra Ramdhan

**Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia**

Email : septazahran65@gmail.com¹ , irwanstiami@gmail.com² , dodi.rs@stiami.ac.id³ , ramadhnp178@gmail.com³

*Corresponding Author

ARTICLE
INFO

ABSTRACT

Keywords

*Effectiveness;
Stunting*

Obstacles:

This research aims to identify and examine the problem of the high number of stunted children in Jakasetia Village, South Bekasi District, Bekasi City. This approach uses a qualitative approach and this type of research is descriptive research, data collection techniques in this study are using observation, interviews and documentation. The informants of this research include representatives of the UPTD Puskesmas, Village Representatives, Posyandu Cadres and Communities who have children under five years old. Based on the results of the study, it is known that the implementation of the Stunting Prevention Program in the Jakasetia Village area, South Bekasi Subdistrict, Bekasi City has been carried out well, especially in the aspects of Work Quantity, program objectives and implementer commitment. Human Resources are very sufficient in implementation, but not only human resources are sufficient, but financial support is also needed in the implementation of the Stunting Prevention Program to run optimally. in other aspects such as Quality of work, Timely and Achievement of Goals have reached their implementation standards, seen from the effect of the program being carried out. Obstacles or obstacles that affect the effectiveness of implementing this program are underprivileged families, low parental education, and lack of parental attention to children handling stunting

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling signifikan adalah stunting. Stunting, masalah gizi jangka panjang pada balita, ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek daripada anak seusianya. Daya tahan tubuh anak juga dipengaruhi oleh stunting. Anak-anak yang stunting lebih rentan terhadap penyakit dan lebih rentan terhadap penyakit degeneratif ketika dewasa. Menurut data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk negara ketiga dengan tingkat balita stunting tertinggi di Asia Tenggara atau Regional Asia Tenggara (SEAR). Rata-rata tingkat balita stunting di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4%. Kelurahan Jakasetia saat ini melaksanakan program penurunan stunting, yang merupakan masalah yang dihadapi secara nasional. Pemeriksaan anak stunting dimulai dari ibu hamil hingga 1000 hari pertama kehidupan mereka. Data dan Informasi Pusat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Menurut data yang dikumpulkan oleh World Health

Organization (WHO), Indonesia termasuk negara ketiga dengan tingkat balita stunting tertinggi di Asia Tenggara atau Regional Asia Tenggara (SEAR). Rata-rata tingkat balita stunting di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4%.

Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 2 (1), 2017, hal 54-62 menjelaskan bahwa masalah kasus stunting dapat terjadi pada anak balita di bawah usia 5 tahun, sehingga stunting adalah bentuk terparah dari kekurangan gizi. Anak balita yang mengalami gizi buruk pada usia 12 hingga 59 bulan merupakan kelompok usia yang rawan terhadap kesehatan gizi karena mereka tidak dapat meminta dan mencari makan sendiri pada usia ini. Dan sering kali kurangnya perhatian dan pengurusannya diserahkan kepada orang lain sehingga dampak yang terjadi pada gizi buruk yang Kronis pada anak semakin meningkat. Negara dapat mengalami kerugian karena stunting memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses kemiskinan dalam tiga cara: gizi buruk secara langsung mengurangi produktivitas karena kelemahan fisik, gizi buruk secara tidak langsung mengurangi kemampuan fungsi kognitif dan mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan, dan gizi buruk ketiga dapat menurunkan tingkat ekonomi keluarga karena meningkatnya pengeluaran. Stunting adalah kondisi seorang anak yang kekurangan nutrisi atau nutrisi yang kurang dari rata-rata. Maka anak yang mengalami Stunting biasanya kekurangan bahan makanan seperti karbohidrat, lemak dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Anak stunting dipengaruhi oleh gizi buruk di dalam rahim dan anak usia dini, serta sering infeksi sebelum atau setelah lahir dan karena itu memiliki risiko lebih besar untuk sakit dan kematian (WHO, 2018) dalam buku Stunting Pada anak Prasanti Adriani dkk (2022).

Pelayanan posyandu di seluruh wilayah Kelurahan Jakasetia harus mempertimbangkan berbagai aspek, terutama sumber daya manusia dan setiap aktivitas posyandu yang dilakukan. Pelayanan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah stunting yang dihadapi. Kemudian dilakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan anak balita, baik di lingkungan pedesaan maupun perumahan, dengan mengurangi stunting anak. Pelayanan posyandu, seperti tenaga medis, kader, dan petugas lainnya, dapat berjalan dengan baik, sehingga berkaitan dengan kualitas, efektivitas, efisiensi dari program penanggulangan Stunting dalam hal ini Pusekemas, Posyandu dan Kelurahan yang memiliki peran penting untuk program penanggulangan Stunting pada anak. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu menganalisis Efektifitas Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Pada Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi dengan tolak ukur Kuantitas Kerja, Kualitas Kerja, Tepat Waktu, dan Pencapaian Tujuan.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Analisis** : menurut Robert J. Schreiter (Paramesti, 2022) adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam buku Manajemen Efektifitas Pengelolaan Aset Daerah di Era Otonomi (2020), Beni (2016: 69) menyatakan bahwa efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Selain itu, efektifitas juga dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi telah mencapai tingkat tertentu. Menurut Argris (dalam Eggyawang Setia Pradikta, 2014) ada lima ukuran efektifitas kinerja, yaitu pencapaian tujuan, tepat waktu, kualitas kerja, dan kuantitas kerja. Menurut UNICEF dikutip Ida Maryati dkk dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2023) Stunting merupakan persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO, Stunting juga ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan

anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Sugiyono (2019: 221) mengatakan bahwa operasionalisasi konsep berarti menentukan kontrak atau karakteristik yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan metode tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, yang memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi atau mengembangkan metode pengukuran kontrak yang lebih baik. Kuantitas Kerja, Kualitas Kerja, Tepat Waktu, dan Pencapaian Tujuan adalah empat aspek yang diperhatikan dalam analisis efektivitas pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan melakukan kajian secara langsung kepada narasumber penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung sesuai kajian/fokus penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu (Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2014). Model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk menganalisis data kualitatif deskriptif ini. Menurut Miles et al (2013: 13), beberapa elemen penting yang harus diperhatikan dalam proses analisis kualitatif adalah data condensation, data display, dan drawing conclusion, yang dilakukan secara interaktif seiring dengan proses pengumpulan data. Dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik purposive sampling yaitu memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kompeten terhadap masalah penelitian. Atas dasar itulah dalam penelitian ini diupayakan mencari orang yang berkompeten atau berhubungan langsung dengan Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menurut Argris dalam Eggyawang Setia Pradikta (2014), efektivitas adalah kesimbangan atau pendekatan optimal untuk mencapai tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga kerja. Berikut ini akan dibahas Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Pada Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya

1) Kuantitas Kerja

Pemerintah sedang berusaha menangani stunting sebagai masalah nasional. Oleh karena itu, semua lembaga pemerintah diharapkan bekerja sama untuk menurunkan angka stunting, mulai dari tingkat tertinggi hingga tingkat terkecil yang paling dekat dengan masyarakat. Dengan melihat hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh petugas yang berkontribusi besar pada pelaksanaan Program penanggulangan stunting di Kelurahan Jakasetia pada tahun 2022, dan dengan melihat sasaran program yang sudah ditetapkan dan

komitmen petugas untuk memulai pelaksanaan program yang berfokus pada masyarakat, program penanggulangan stunting dapat dikatakan berjalan sesuai rencana

2) Kualitas Kerja

Faktor kualitas kerja adalah faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan program stunting; faktor ini menentukan seberapa efektif dan efisien suatu pekerjaan atau program; dan faktor ini juga menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak. Studi ini menunjukkan bahwa program ini sangat berkualitas bagi masyarakat karena ada SDM yang cukup dan sarana dan prasarana yang cukup, dan masyarakat tidak merasa kekurangan dalam kedua hal tersebut. Meskipun ada SDM yang cukup dan mumpuni, untuk menurunkan angka stunting yang ada dan mencegah munculnya angka stunting baru, diperlukan peningkatan yang lebih dari UPTD Puskesmas. Ini sebanding dengan penelitian sebelas tahun. Pada kasus stunting yang ada, SDM bukan salah satu hal yang terpenting dalam penanganan stunting namun lebih dari itu pendanaan menjadi kendala terbesar yang dihadapi UPTD Puskesmas hingga Nasional. sebgain besar bantuan masih diperlukan melalui yayasan dan usaha kesehatan swasta seperti klinik dan apotik swasta untuk keperluan kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu dalam penanganan anak anak yang mengalami stunting.

3) Tepat Waktu

Tepat waktu adalah faktor yang mempengaruhi efektivitas program stunting, kemampuan program untuk beroperasi dalam jangka waktu yang ditetapkan, dan kualitas masyarakat yang merasakan program tersebut. Penelitian tentang kualitas masyarakat program ini sudah mencakup kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi anak dan ibu hamil, yang sebagian besar tepat sasaran dan efektif, tetapi terkendala oleh banyak hal, seperti kurangnya waktu orang tua sebagai pendamping anak untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, walaupun seorang anak datang namun tidak bersama orang tua ini juga menjadi hambatan bagi pelaksanaan program penanggulangan stunting. melihat kondisi diatas perlu dilakukan pembinaan bagi masyarakat luas akan pentingnya kesehatan anak, serta kerja sama dari berbagai sektor dan juga dibutuhkannya perhatian khusus kepada orang tua kepada anak. dilihat dari angka pertumbuhan stunting yang mulai menurun akan angka stunting baru merupakan salah satu hasil dari pelaksanaan program penanggulangan stunting tersebut.

4) Pencapaian Tujuan

Cara untuk menangani masalah kesehatan masyarakat adalah dengan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita. Ini mencakup pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, serta anak prasekolah, yang memprioritaskan anak di bawah lima tahun. Program ini juga berfokus pada bagaimana balita rentan terhadap kekurangan gizi. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup sehat bagi anak anak dan memberikan mereka masa depan yang lebih baik dengan memenuhi kebutuhan gizi yang ideal bagi anak balita sesuai masa perkembangannya untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal, yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Program penanggulangan stunting sudah melibatkan semua pihak untuk ikut andil didalamnya dimulai dari penyeruan kepada masyarakat agar selalu membawa balitanya datang ke posyandu, pemeriksaan rutin dan lengkap serta memberikan vitamin dan makanan yang bergizi, sehingga langkah langkah tadi memberikan dampak yang lebih baik bagi anak anak untuk tumbuh lebih pesat dan berkembang lebih cepat.

2. Kendala

Keterlibatan Masyarakat dalam penanganan Pelaksanaan Program Stunting tidak terlepas dari kendala, hambatan hingga masalah yang menjadi pokok permasalahan Program Penanggulangan Stunting, sehingga Program Penanggulangan Stunting mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, Hambatan tersebut diantaranya :

- 1) Kurangnya anggaran pemenuhan kebutuhan makanan bergizi,
- 2) Banyaknya orang tua yang belum sadar akan pentingnya pemenuhan gizi anak,.
- 3) Tidak kooperatifnya orang tua terkait kesehatan anaknya

3. Upaya

Berdasarkan informasi dari Narasumber yang tepat dengan cara wawancara upaya yang dilakukan UPTD Puskesmas Jakasetia beragam dan tergantung masalah yang akan dihadapi. upaya yang dilakukan UPTD Puskesmas Jakasetia dalam menangani kendala pada Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting adalah :

- 1) Pihak Puskemas melakukan Edukasi terus menerus kepada masyarakat yang memiliki balita
- 2) Pencarian dana dalam hal pemenuhan Makanan bergizi bagi anak yang terindikasi stunting melalui sektor kesehatan swasta
- 3) melakukan pengarahan kepada masyarakat agar selalu kooperatif terhdap pemeriksaan anak
- 4) memberikan vitamin dan makanan bergizi bagi anak anak stunting dan memberikan perhatian lebih kepada orang tua anak yang terindikasi stunting pada usia 4-5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Pada Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi maka hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Penanggulangan Stunting pada kelurahan Jakasetia sudah dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum bisa 100% menurunkan jumlah angka anak terindikasi Stunting.
2. Kendala yang dihadapi UPTD Puskesmas Jakasetia dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting adalah anggaran yang ditetapkan, kurangnya Anggaran mengakibatkan tidak tercukupinya pembelian makanan bergizi kepada sasaran program yang mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang bagi sasaran program,
3. UPTD Puskesmas Jakasetia telah melakukan berbagai macam upaya dalam menghadapi tingginya kasus stunting pada masyarakat khususnya Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi, dari mulai memberikan arahan atau Edukasi kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan anak dimulai dari kandungan, Pemberian Makanan Bergizi, pemberian Vitamin kepada anak anak serta memberikan arahan cara mengasuh anak dengan baik. salah satu upaya lainnya yang dilakukan adalah mencari anggaran tambahan dari pihak swasta untuk ikut andil membantu anak anak masyarakat yang terindikasi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Albi Anggito dkk, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi CV Jejak. Amtai Alasan 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Depok skripsi Halaman 27
- Beni Pekei, 2020. Manajemen Efektifitas Manajemen Pengelolaan Aset Daerah di era Otonomi, Jakarta 2019
- Endang Achadi, 2020. Pencegahan Stunting: pentingnya peran 1000 hari pertama, FKM UI. Moleong, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Prasanti Adriani dkk, 2022. Stunting pada anak, Padang PT Global Eksekutif
- Dr. Saifuddin Yunus dkk, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, Aceh Bandar Publishing. Sondang P Siagian, 2019. Teori pengembangan organisasi, Jakarta Bumi Aksara.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta. Syamsul Bahry dkk, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos. Yogyakarta.

JURNAL

- Baihaki. 2017.Respon Teologis terhadap persoalan Gizi buruk. Doly H.Tiagas, 2023. Analisis Sistem Informasi.
- Devanty Cimberly Keno dkk, 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan pembangunan Partisipatif dikecamatan Ibu Selatan, Jurnal Administrasi Publik.
- Eggyawang Setia Pradikta, 2014. Efektivitas Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman Terhadap kepuasan Pengujung di Pantai Gandoriah.
- Imron, 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen menggunakan Metode Kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. Indonesian Journal on Software Engineering. Skripsi halaman 28
- Muhammad Fachri dkk. 2019. Efektifitas Pos Pelayanan Teknologi (POSYANTEK) Tugul dalam mengembangkan Usaha kecil menengah (UKM), E journal Ilmu Pemerintahan.
- Meilasari dkk, 2022. Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Jurnal Administrasi Publik.
- Nabila Udzrotu Shauma dkk, 2022. Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi, Jurnal Kebijakan Publi. Skripsi halaman 25
- Panggabean dkk, 2021. Konsep dan Strategi Pembelajaran, Yayasan kita menulis.